



Peningkatan Ketahanan UMKM Buket: Strategi Efektif Manajemen Waktu dan Pengelolaan Modal Melalui Kolaborasi *Sharing Session*

Arnetta Fadilla Nastalin, Vanni Melianti, Aris Puji Purwatiningsih*, Suhita Whini Setyahuni, Mochammad Eric Suryakencana Wibowo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

*E-mail Koresponden: aris.puji.p@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received:

14 April 2025

Revised:

17 Juni 2025

Accepted:

19 Juni 2025

Kata Kunci:

Pelatihan, Manajemen

Waktu, Pengelolaan

Modal, *Sharing session*,

UMKM

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan *Sharing session* dengan pemilik UMKM buket bunga *Infinitee.Bouquets*, Semarang. Peran strategis UMKM di Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta peningkatan inovasi dalam membuat usaha menjadi dasar pelaksanaan program ini. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan UMKM buket melalui strategi manajemen waktu dan pengelolaan modal yang lebih efektif. Selain itu, *Sharing session* memperkuat jejaring antar pelaku usaha, memungkinkan UMKM buket meningkatkan produktivitas, stabilitas keuangan, dan daya saing di pasar. Metode yang digunakan adalah *Sharing session* dengan pendekatan kolaboratif, mencakup pelatihan manajemen waktu, strategi keuangan, serta diskusi dengan pemilik dan narasumber pengabdian. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei, serta analisis pre-test dan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan pelaku UMKM mampu menyusun jadwal kerja yang lebih terstruktur, memprioritaskan aktivitas esensial, dan mengurangi pemborosan waktu. Hal ini membantunya dalam meningkatkan produktivitas usaha serta memenuhi permintaan pelanggan dengan optimal. Pelaku usaha juga memahami cara mengalokasikan modal secara strategis, termasuk memanfaatkan catatan keuangan sederhana untuk memantau arus kas dan mengurangi pemborosan.

Pendahuluan

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyerap hampir 97% tenaga kerja dan berkontribusi sekitar 57,60% terhadap PDB nasional (Alinsari, 2021). Data dari UMKM binaan Di Jawa Tengah juga menunjukkan adanya peningkatan 3% setiap tahunnya. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM menghadapi 2 hambatan, yaitu keterbatasan dalam akses permodalan, kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan, dan rendahnya literasi keuangan di kalangan pengusaha UMKM (Aribawa, 2016), serta kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu efektif sehingga menurunkan daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang ketat (Awaludin *et al.*, 2024).

Manajemen waktu memerlukan keterampilan serta metode untuk mengatur penggunaan waktu dengan baik agar mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan jangka waktunya (Ningsih *et al.*, 2024). Ketidakmampuan dalam mengelola waktu secara optimal

dapat menurunkan efektivitas sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha mereka (Rini *et al.*, 2022). Sebagai contoh, pelaku UMKM seringkali terjebak dalam rutinitas harian yang tidak produktif, seperti menghabiskan waktu pada kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah bagi usaha mereka (Agustin *et al.*, 2022).

Untuk memastikan sebuah usaha dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan latihan dan pengembangan keterampilan karyawan tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif (Shah *et al.*, 2022; Setrojoyo *et al.*, 2023). Pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dalam manajemen waktu dapat membantu pelaku UMKM menjadi efisien, hal ini dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja yang dibuktikan dengan adanya peningkatan antusiasme serta bertambahnya wawasan dan kesadaran terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan solusi yang telah disusun dan pelatihan yang telah dilaksanakan (Mashudi *et al.*, 2023; Wirawan, 2023).

Kurangnya perencanaan modal juga menjadi salah satu tantangan utama bagi UMKM. Banyak pelaku usaha belum memiliki strategi keuangan yang terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam mengalokasikan modal untuk berbagai aspek bisnis, contohnya pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya (Rusdiyanto, 2024). Pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan di kalangan UMKM menjadi salah satu faktor penyebab tidak efektifnya pengelolaan modal usaha (Budiasa *et al.*, 2022). Pengabdian lain juga menunjukan bahwa banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memisahkan catatan keuangan bisnis dan keuangan pribadi, yang menghambat pertumbuhan kinerja mereka (Saraswati *et al.*, 2023). Akibatnya, mereka kerap menghadapi kendala dalam menentukan biaya pokok produksi serta menetapkan margin keuntungan yang tepat, yang dapat berdampak pada potensi kerugian finansial.

Pelatihan di bidang pembukuan dan manajemen keuangan yang efektif dapat mendorong UMKM untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan yang tepat, akan mendukung peningkatan kinerja bisnis yang berkelanjutan (Atmaja *et al.*, 2021). Sebagai contoh, sebuah studi sebelumnya melaporkan bahwa program pelatihan keuangan berhasil meningkatkan pemahaman akuntansi pelaku UMKM yang awalnya masih terbatas hingga akhirnya mereka mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih baik setelah mengikuti program tersebut (Gendalsari, 2022). Hal itu tidak lepas dari peran pemilik dan manajer dalam praktik keuangan yang mampu berkontribusi terhadap keberhasilan bisnis (Azam & Abdullah, 2015).

Tim pelaksana pengabdian kemudian tertarik dengan usaha buket bunga sebagai fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada permintaannya yang stabil sepanjang tahun untuk berbagai acara seperti wisuda, ulang tahun, dan pernikahan. Bisnis ini fleksibel dalam inovasi produk, memungkinkan kreasi berbagai desain dengan beragam bunga dan aksesoris. Dari sisi ekonomi, usaha ini tergolong berbiaya rendah sehingga cocok bagi UMKM pemula. Pemasarannya pun bisa dilakukan secara digital melalui media sosial, menjangkau pelanggan luas tanpa perlu toko fisik. Peluang kolaborasi dengan *wedding*

organizer, event planner, atau toko hadiah juga dapat memperluas jaringan dan meningkatkan daya saing.

Dalam menjalankan usaha buket, tantangan utama yang sering dihadapi adalah manajemen waktu dan pengelolaan modal, seperti yang dialami *Infinitee.Bouquets*, salah satu UMKM milik Catherine Jeane Helianty yang berlokasi di Jl. Prasetya Indah II No. 44, Gayamsari, Semarang. Usaha yang dikelola Catherine dimulai secara kecil-kecilan pada tahun 2022, awalnya hanya membuat buket bunga sebagai hadiah untuk teman dan kerabat. Namun, minat dari masyarakat sekitar terhadap karyanya mendorong Catherine untuk lebih serius menekuni bisnis ini dan mengembangkannya. Pada akhir 2023, ia mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi guna memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas produk. Meski begitu, di awal pemasarannya, jumlah pesanan masih rendah karena persaingan yang ketat dengan pelaku usaha serupa yang sudah lebih dulu ada. Pada bulan September hingga Oktober, permintaan buket bunga meningkat tajam seiring banyaknya perayaan, mendorong konsumen mencari hadiah. Kenaikan ini menjadi tantangan bagi Catherine dalam membagi waktu antara tugas akademik dan usaha. Ia kerap kesulitan menetapkan prioritas saat pesanan menumpuk, yang berdampak pada keterlambatan, penurunan produktivitas, dan potensi turunnya kepuasan pelanggan. Selain itu, keterbatasan modal menjadi hambatan dalam operasional, seperti pembelian bahan berkualitas, investasi alat, dan pengembangan pemasaran. Modal juga bervariasi tergantung jenis pesanan, termasuk bahan seperti bunga segar, pita, dan kertas dekoratif. Tantangan lain muncul saat pelanggan meminta desain di luar pilihan toko, yang menuntut tambahan biaya, namun tak selalu diikuti kesediaan membayar lebih.

Masalah ini saling mempengaruhi; pengelolaan waktu yang kurang baik dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, sementara keterbatasan dalam pengelolaan modal menghambat penerapan solusi yang efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan pendekatan terpadu yang mencakup pelatihan, perencanaan yang matang, serta kolaborasi dengan pihak eksternal untuk meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan usaha *Infinitee.Bouquets*. Oleh karena itu, kolaborasi melalui *Sharing session* atau *Focus Group Discussion* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengatasi masalah ini. FGD merupakan metode pengumpulan data pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan melibatkan sekelompok individu untuk menyampaikan pandangan atau opini mereka terkait topik diskusi tertentu, yang bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen waktu yang efektif dan memberikan edukasi pengelolaan modal yang efisien, serta membangun jaringan kolaboratif antar pelaku UMKM (Zulkarnain & Gusti, 2020).

Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Sharing Session* memberikan dampak positif serta membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dasar yang diperlukan melalui implementasi strategi yang lebih efektif, pelaku usaha dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik (Maharani & Yoviani, 2024). Oleh karena itu, perencanaan, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya yang baik untuk memastikan program berjalan efisien dan

berdampak positif bagi masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik manajemen waktu dan pengelolaan modal pada UMKM Buket di Semarang. Dengan pemahaman materi yang lebih baik, diharapkan pelaku usaha dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi waktu sekaligus menciptakan arus modal yang baik. Hasil pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan serta pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

Metode

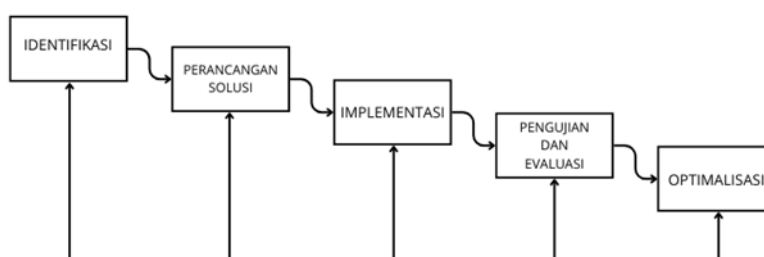
Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan gambar 3, dilaksanakan dengan mengundang narasumber yang berasal dari civitas akademik pada:

1. Tempat dan waktu pelaksanaan

Sharing session dengan pemilik usaha di bidang buket bunga dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2024. Kegiatan wawancara berlangsung di tempat usaha, dimulai dengan kehadiran narasumber di lokasi dengan melakukan pre-test serta wawancara singkat. Sebelumnya, pada 14 Desember 2024, tim PKM telah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, kemudian dilanjutkan edukasi pemaparan teknik pengelolaan waktu dan strategi dasar pengelolaan keuangan usaha. Selanjutnya, pelaku usaha melakukan tanya jawab dan praktik langsung berupa simulasi penjadwalan kerja serta pencatatan keuangan sederhana.

2. Model Bisnis

Tim PKM menerapkan salah satu metode yaitu metode *Waterfall*. Metode ini menggunakan tahapan yang berlangsung secara berurutan dan harus diselesaikan sebelum tahap berikutnya dapat dimulai. Menurut Metboki *et al* (2024), metode ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu: perencanaan, pemodelan, implementasi, uji coba, dan evaluasi. Dalam dunia bisnis, pendekatan ini memberikan struktur yang jelas terhadap proses pengembangan, mulai dari merancang solusi hingga optimalisasi usaha.



Gambar 1. Metode Waterfall (Metboki *et al.*, 2024)

Berdasarkan alur pada gambar 1, tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Identifikasi

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM *Infinitee.Bouquets*, seperti keterlambatan dalam proses pemenuhan pesanan dan kesulitan dalam mengatur alokasi modal untuk kebutuhan bahan baku maupun

operasional harian. Untuk memperoleh gambaran dan penjelasan yang lebih detail, pengumpulan data awal dilakukan melalui wawancara terhadap pemilik bisnis.

2. Perancangan Solusi

Pada tahap ini, Tim PKM merancang strategi untuk meningkatkan efisiensi waktu dan pengelolaan modal. Fokus perancangan meliputi penyusunan jadwal kerja yang terstruktur, pencatatan keuangan sederhana untuk memantau arus kas, serta pemisahan dana usaha dengan dana pribadi untuk meningkatkan transparansi. Selain itu, disusun pula strategi pemesanan bahan baku yang efisien serta metode *sharing session* yang interaktif dan mudah diterapkan oleh pemilik usaha.

3. Implementasi

Tahap ini merupakan implementasi dari strategi yang telah disusun sebelumnya. Melalui *sharing session*, pemilik *Infinitee.Bouquets* mendapatkan pelatihan mengenai manajemen waktu dan keuangan, disertai praktik penggunaan aplikasi digital untuk jadwal kerja dan pencatatan kas. Selain itu, diterapkan sistem pre-order dan optimalisasi sumber daya untuk meningkatkan efisiensi waktu dan penggunaan modal.

4. Pengujian dan Evaluasi

Setelah implementasi, dilakukan pengujian melalui pre-test dan post-test sebagai penilaian tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap manajemen waktu dan manajemen modal. Evaluasi meliputi perbandingan produktivitas, penurunan keterlambatan order, dan perbaikan pencatatan keuangan sebagai indikator keberhasilan strategi.

5. Optimalisasi

Tahap akhir ini bertujuan menjaga keberlanjutan penerapan strategi yang telah diberikan. Pemantauan dilakukan secara rutin untuk menilai konsistensi dalam manajemen waktu dan pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Hasil

Kegiatan *sharing session* mengungkapkan temuan dari sesi berbagi pengalaman terkait manajemen waktu dan pengelolaan modal usaha. Setelah melakukan wawancara kepada pemilik *Infinitee.Bouquets* serta pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, Tim PKM menggunakan skor penilaian 1 hingga 10 untuk menguji pemahaman terkait manajemen waktu dan manajemen modal dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Skor 1 = Sangat tidak paham
2. Skor 2 - 3 = Kurang paham
3. Skor 4 – 5 = Cukup paham
4. Skor 6 – 7 = Paham
5. Skor 8 – 10 = Sangat paham

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pre-Test dan Post-Test

No	Pernyataan	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
1	Apakah Anda mengetahui konsep dasar manajemen waktu dalam menjalankan usaha?	3	7	Meningkat
2	Seberapa sering Anda menyusun jadwal harian untuk menjalankan bisnis?	2	8	Meningkat
3	Apakah Anda mengetahui perbedaan antara modal kerja dan modal investasi?	1	6	Meningkat
4	Bagaimana Anda mengelola arus kas dalam usaha Anda?	4	8	Meningkat
5	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha?	6	8	Meningkat
6	Dalam menjalankan usaha buket, apa tantangan terbesar yang Anda hadapi?	4	6	Meningkat
7	Seberapa sering Anda mengevaluasi strategi bisnis yang digunakan?	3	8	Meningkat
8	Apakah Anda pernah membuat perencanaan anggaran untuk usaha Anda?	2	9	Meningkat

Sumber: survey, diolah 2025

Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, *Infinitee.Bouquets* menunjukkan perkembangan yang positif dan menyatakan bahwa kegiatan *sharing session* ini relevan dengan kebutuhannya. *Infinitee.Bouquets* juga mengapresiasi format interaktif dalam *sharing session* yang memungkinkan berbagi dan belajar bersama dengan civitas akademik dalam sesi berbagi, *Infinitee.Bouquets* menyampaikan tantangan yang dihadapi dalam membagi waktu antara menjalani perkuliahan dan menyelesaikan pesanan pelanggan.



Gambar 2. Dokumentasi pribadi survei awal kepada pemilik *Infinitee.Bouquets*, salah satu UMKM milik Catherine Jeane Helianty



Gambar 3. Dokumentasi pribadi salah satu produk *Infinitee.Bouquets*, salah satu UMKM milik Catherine Jeane Helianty



Gambar 4. Dokumentasi pribadi bersama narasumber civitas akademik dan Pemilik UMKM

Diskusi

Pelatihan dalam manajemen waktu dan perencanaan strategis sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan mencapai tujuan usaha yang diinginkan (Wibowo *et al.*, 2023). Begitu pula dengan pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang cara mengelola modal, menghitung biaya, dan menentukan harga jual produk. (Novitasari & Redyanita, 2022). Setelah mengikuti kegiatan *sharing session* ini, *Infinitee.Bouquets* menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun jadwal kerja yang lebih terorganisir. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas dan penurunan keterlambatan penyelesaian pesanan. *Infinitee.Bouquets* berhasil memahami cara mengalokasikan modal secara efektif, termasuk memprioritaskan kebutuhan mendesak seperti bahan baku dan operasional inti. *Sharing session* menciptakan ruang kolaborasi yang aktif antara civitas akademik dan pelaku UMKM. Melalui diskusi ini, tim memberikan masukan serta strategi yang dapat membantu pengusaha untuk lebih efektif mengelola waktu dan modal. Solusi yang disarankan meliputi:

1. Penyusunan jadwal kerja yang terstruktur.
2. Penggunaan aplikasi digital untuk mengelola aktivitas usaha, seperti kalender digital atau sistem pencatatan otomatis.
3. Negosiasi dengan supplier agar mendapatkan harga lebih kompetitif atau sistem pembayaran yang lebih fleksibel.

4. Evaluasi harga dan keuntungan tanpa merugikan pelanggan.

Infinitee.Bouquets juga berbagi pengalaman mengenai kesulitan dalam mengatur modal usaha yang dibutuhkan untuk operasional. Tantangan ini sering kali menghambat kelancaran bisnis, terutama dalam memastikan modal cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha. Tim pengabdian memberikan pandangan dan solusi berupa tips pengelolaan keuangan sederhana, seperti pencatatan arus kas yang rapi dan pemisahan dana pribadi.

Kesimpulan

Kegiatan *sharing session* ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pelaku UMKM Buket, khususnya dalam menghadapi tantangan manajemen waktu dan keterbatasan modal. Melalui pendekatan *sharing session* yang kolaboratif, pelaku UMKM mampu menyusun jadwal kerja yang lebih terstruktur, memprioritaskan aktivitas esensial, dan mengurangi pemborosan waktu. Hal ini membantunya dalam meningkatkan produktivitas usaha serta memenuhi permintaan pelanggan dengan optimal. Pelaku usaha juga memahami cara mengalokasikan modal secara strategis, termasuk memanfaatkan catatan keuangan sederhana untuk memantau arus kas dan mengurangi pemborosan.

Hal ini sesuai dengan studi kasus terdahulu yang dilakukan Sitinjak *et al.* (2023), menyatakan jika *sharing session* ini efektif dalam memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan hasil usaha. Melalui *sharing session*, para pelaku UMKM dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi praktis, menciptakan sinergi yang memperluas jejaring dan membuka peluang kolaborasi berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan kolaboratif efektif dalam memberdayakan UMKM. Dengan penerapan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM Buket, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan menjadi inspirasi bagi sektor UMKM lainnya.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Catherine Jeane Helianty selaku pemilik UMKM *Infinitee.Bouquets* yang telah bersedia menjadi mitra dan narasumber dalam kegiatan *sharing session*, serta menyediakan data dan waktu untuk keperluan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini.

Daftar Referensi

- Agustin, H., Rachmawati, E. N., Edyatama, W., Safitri, N., & Fathirmansyah, M. R. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Akuntansi untuk Meningkatkan Kinerja Manajemen pada UMKM di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Provinsi Riau. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 541-546. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.230>

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm di jawa tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Atmaja, H. E., Jalunggono, G., & Verawati, D. M. (2021). Pelatihan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja umkm. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i1.209>
- Azam, S. M. F. and Abdullah, M. A. (2015). Differential roles between owner and manager in financial practice that contributes to business success: an analysis on Malaysian small business. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1s2p123>
- Awaludin, D. T., Suroso, A., Mardiah, A., Nasional, U., Tarakan, U. B., Mikro, U., & Digital, E. (2024). *Pelatihan Manajemen Waktu dan Produktivitas bagi UMKM dalam Menghadapi Era Digital*. 1(3), 16-20.
- Budiasa, I. M., Pratiwi, L. P. K., & Maharani, N. M. K. (2022). Financial literacy as an effort to sustain small and medium enterprises in Denpasar. *Journal of Sustainable Development Science*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.46650/jsds.4.1.1258.1-8>
- Gendalsari, G. R. R. (2022). Manajemen Keuangan (Laporan Keuangan Sederhana UMKM). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 20(1), 105–123.
- Maharani, S., & Yoviani, T. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Digital Marketing dan Strategi Permodalan, MSME Empowerment Through Digital Marketing and Capital Strategies. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 184-190. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i2.15305>
- Mashudi., Alhidayah, R., Matsum, J., & Nursiti, S. (2023). The Impact of Motivation in Economics Learning toward Social Science Learning Outcomes for High School Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1469-1477. doi: 10.23960/jpp.v13.i2.202343.
- Metboki, G., Nababan, D., & Kelen, Y. P. K. (2024). E - UMKM Studi Kasus Penjualan Kain Tenun Berbasis Android dengan Metode Waterfall. *SATESI*, 4(1), 24–29.
- Ningsih, N. D., Kholis, T. M., Pratiwi, R., & Purnomo, S. H. (2024). Implementasi Manajemen Waktu Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM (Studi Empiris Pelaku UMKM Pada Pasar Grabag Magelang). *Jurnal Manajemen: Universitas Persada Indonesia Y.A.I*, 11(2), 158-163.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. <http://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/umkm>, Diakses pada 25 Februari 2025.
- Septiowati, R., Sari, S., & Purwatiningsih, P. (2022). Pelatihan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Produktivitas Digital Marketing Pada Umkm Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 2(2), 152. <https://doi.org/10.22441/pemanas.v2i2.18718>

- Rusdiyanto, R., Setyorini, H., Suharto, S., Syamlan, A. F., Pramitasari, D. A., Ulum, B., Burhan, U., Sundari, S., Syafii, M., Hasanah, A., Tuharea, F. I., & Ilham, R. (2024). Assistance in financial management for SMEs in the Gresik region. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 129. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1868>
- Saraswati, E., Kristianto, G. B., & Yuliarti, L. (2023). Sistem informasi akuntansi menjadi elemen penting dalam peningkatan kinerja umkm. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i1.1667>
- Setrojoyo, S. M., Sutrisno, S., Ng, S., Darmo, I. S., & Astuti, N. (2023). Differences in perceptions between small businesses and large businesses on the effectiveness of hr management in achieving business goals: based on field evidence. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02285. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2285>
- Shah, S. T. H., Shah, S. M. A., & El-Gohary, H. (2022). Nurturing innovative work behaviour through workplace learning among knowledge workers of small and medium businesses. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(4), 3616-3639. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-01019-5>
- Sitinjak, M. and Wahab, W. (2023). Pelatihan manajemen keuangan umkm bagi pelaku umkm kota batam. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 33-37. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.857>
- S.Pd., M.Ak, N., & Redyanita, S.S, H. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Akuntansi, Perpajakan, dan Financial Capital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5221>
- Tama, I. P., Nugroho, W. S., Mahmudy, W. F., & Purnami, P. (2022). The Evaluation of Technology Startup Role on Indonesian SMEs Industry 4.0 Adoption Using CLD-ABM Integrated Model. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148462>
- Wibowo, F. W., Salam, A., Yunadi, A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Ismiati, B., ... & Yahya, A. (2023). Pelatihan pengelolaan bisnis syariah pada pelaku umkm di desa wisata banjaran. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1021-1031. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.866>
- Wirawan, C. (2023). Peningkatan Kinerja Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.311>
- Zulkarnain, R., & Gusti, R. (2020). Implementasi Teknik Forum Group Discussion (Fgd) Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 292. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3613>